



Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024

Cindy Monika Sirait¹, Ronny Simatupang²,
Dorlan Naibaho³
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
cindysiraitqq@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the example of Christian Religious Education Teachers on the Behavior of Class XI Students of SMA Negeri 1 Sipoholon, North Tapanuli Regency, Academic Year 2023/2024. The method used is an inferential descriptive quantitative research method, with a population of 228 students and a sample taken of 20% so that the research sample is 46 students using the Random Sampling technique. The instrument used in this research uses a closed questionnaire of 30 questions, of which 15 questionnaire items are for variable X and 15 items are for variable Y which have been tested on 35 students outside the research sample. The results of the research show that there is a positive and significant influence between the example of Christian Religious Education Teachers on the Behavior of Class XI Students at SMA Negeri 1 Sipoholon, North Tapanuli Regency, Academic Year 2023/2024. 1) Test the relationship between $r_{count} > r_{table}$, namely $0.630 > 0.291$; 2) Significant test $t_{count} > t_{table}$, namely $5.381 > 2.021$; 3) The determination test is 39.69%, 4) The regression equation is obtained from $Y' = 23.62 + 0.50X$; 5) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table} = (\alpha = 0.05, dk \text{ numerator } k = 11, dk \text{ denominator } = n - 2 = 46 - 2 = 44)$ namely $28.66 > 2.08$. Thus H_a , that is, there is a positive and significant influence between the example of Christian Religious Education Teachers on the Behavior of Class*

Keywords: *Exemplary Christian Religious Education Teacher, Behavior*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif inferensial, dengan populasi 228 siswa dan sampel yang diambil 20% sehingga sampel penelitian ini sebanyak 46 siswa dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sebanyak 30 item soal pertanyaan yang dimana 15 item angket untuk variabel X dan 15 item untuk variabel Y yang telah di uji cobakan kepada 35 siswa diluar sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024. 1) Uji hubungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,630 > 0,291$; 2) Uji signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,381 > 2,021$; 3) Uji determinasi yaitu 39,69%, 4) Persamaan regresi diperoleh dari $\hat{Y} = 23,62 + 0,50X$; 5) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha = 0,05, dk \text{ pembilang } k = 11, dk \text{ penyebut } = n - 2 = 46 - 2 = 44)$ yaitu $28,66 > 2,08$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen, Tingkah Laku

PENDAHULUAN

Siswa SMA merupakan generasi penerus yang kelak mampu menjadi pemimpin bangsa yang diharapkan dapat menjadi contoh dan bertingkah laku yang positif yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.¹ Dan satu hal yang terpenting

¹ N Thobias, "Pola Asuh Kristiani Dalam Pembentukan Karakter Dan Kesehatan Mental Anak Didik Di Sdn Mala-Talud," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4 (2023): 41–59,

adalah bahwa masa SMA adalah masa dimana masa perkembangan yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar terutama kepada hal-hal yang negatif yang disebabkan oleh rasa ingin tahu dari dalam diri siswa. Sehingga mereka sering berkata bahwa mereka sudah besar, tetapi tidak cukup tua melakukan sesuatu.

Tingkah laku dilakukan untuk suatu maksud dan tujuan tertentu baik tingkah laku positif maupun tingkah laku negatif, yang timbul dari dalam diri seseorang. Seseorang yang melakukan tingkah laku positif berarti melakukan tingkah laku yang sesuai dengan dapat diterima. Sebaliknya tingkah laku negatif adalah tindakan, perbuatan yang melanggar norma yang berlaku dalam lingkungan tempat dia berada maka tingkah laku tersebut bernilai buruk. Nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan tempat dia berada dalam hal ini tingkah laku tersebut ditolak.² Dalam mengubah tingkah laku siswa, maka satu hal yang perlu dipahami oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah menunjukkan keteladanannya baik keteladanan yang ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar maupun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.³ Dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen yang baik maka anak didik dapat terangsang dan terdorong untuk meniru dan melakukan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Karena guru Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh penting dalam mengubah pola pikir dan tingkah laku siswa, walaupun tingkah laku itu juga dipengaruhi oleh kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Homrighausen mengatakan bahwa “tanggung jawab Guru PAK adalah menjadi seorang penafsir iman Kristen, gembala, pedoman”.⁴ Ini merupakan tanggung jawab seorang guru PAK untuk membawa siswa ke jalan yang benar untuk mencapai tujuan pendidikan yang yang diberikan. Tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk tingkah laku siswa kearah yang lebih baik adalah sangat besar, dimana seorang guru pendidikan Agama Kristen diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai religius yang mengarahkan kepada sikap keteladanan ditengah-tengah kelompok individu lainnya.

Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen sangat mempengaruhi setiap tingkah laku siswa kearah yang lebih baik jika guru Pendidikan Agama Kristen memiliki sikap dan tingkah

² Nur Cahaya Nasution, “Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Al-Hikmah* 12, no. 2 (2018): 159–74, <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>.

³ Ester Berlian Haan and Yonatan Alex Arifianto, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini,” *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26, <https://doi.org/10.56191/shalom.v2i1.17>.

⁴ E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), hal 164.

laku kearah yang lebih baik pula, baik itu melalui perkataan maupun didalam perbuatannya.⁵ Seluruh kehidupan guru Pendidikan Agama Kristen adalah figur yang dapat dicontoh atau ditiru.

Menurut **Silitonga** teladan adalah tindakan pendidik yang disengaja untuk ditiru oleh anak didik.⁶ Selanjutnya **Belandine** mengatakan bahwa “keteladanan Guru PAK adalah pengajaran kehidupan itu sendiri dan contoh dari kehidupan yang diajarkan”⁷. Hal ini didukung oleh **Nainggolan** mengatakan bahwa : “keteladanan Guru PAK harus terus mengajarkan kebenaran dan komitmen dalam mengajar meskipun fasilitas yang tidak memadai.” Dengan keteladanan Guru PAK siswa akan bertingkah laku yang benar sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku ditengah-tengah kehidupan dimana ia berada karena melalui keteladanan tersebut Guru PAK dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pembimbing bagi anak didiknya.⁸

Mulyasa mengatakan bahwa “ Guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang dimasyarakat tempat melaksanakan tugas bertempat tinggal.⁹ Menurut **Yulianty** keteladanan guru PAK adalah: “Peserta didik akan menjadi sama dengan gurunya, maksudnya adalah supaya murid-Nya dapat melihat secara langsung ajaran Tuhan Yesus terwujud dalam daging manusia dan di dalam bermacam-macam situasi. Mereka memperhatikan tiap hari bagaimana sikap, nilai, emosi, kelakuan, tanggapan, alternatif, perkataan Tuhan Yesus dalam menghadapi dunia, orang sakit, musuh, persoalan, percobaan, Allah Bapa, roh jahat, bahaya dan maut”.¹⁰

Yulianty dalam Tulus mengatakan ciri-ciri Keteladanan Guru PAK adalah: a) Harus Adil. Sebagai guru, jangan kita lupa untuk bersifat adil kepada semua murid, b) Memiliki Tutur Sapa yang baik. Tutur Sapa adalah sistem yang mempertautkan seperangkat kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa, c) Disiplin. Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan

⁵ Agus Kala and Ivan J Th Weismann, “Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II,” n.d., <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan->

⁶ SAM Silitonga, *Nilai-Nilai Kepribadian Dari Yesus Dan Sistem Pendidikan Nasional* (Medan : Monora, 2000), hal 27.

⁷ Janse Belandine, *Prosedur Guru Dan Bingkai Materi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), hal 27.

⁸ Jhon Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2007), hal 25.

⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 48.

¹⁰ Lidya Yulianty, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 35.

dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab, d) Jujur. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus senantiasa menjadi orang yang jujur dan dapat dipercaya. Orang yang jujur selalu berkata sesuai dengan kenyataan, e) Mengajar dengan tepat. Guru PAK dalam proses belajar mengajar harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh setiap siswa kepadanya dengan tepat sesuai dengan materi yang diajarkannya, f) Mengucapkan perkataan yang baik. Perkataan, yang berarti guru harus berkata ramah, jelas dan benar. Seorang guru Agama Kristen haruslah seorang yang sopan, jujur, ramah, dan selalu memberi informasi yang baik kepada anak didiknya, g) Bertingkah laku yang sopan. Tingkah laku yang berarti guru harus berkelakuan baik, bertindak etis dan sopan, h) Memiliki Kasih. Kasih yang berarti guru harus mengasihi, sabar, dan rela berkorban bagi murid-muridnya. Kasih merupakan unsur utama yang menentukan keutamaan hidup seseorang dan menjadi landasan utama dari aktivitas, i) Memiliki Kesucian. Kesucian hidup yang berarti guru harus memelihara imannya, kekudusan dirinya dan menjauhkan diri dari berbagai perbuatan tercela, j) Memiliki Kesetiaan. Kesetiaan yang berarti guru harus rajin mengajar, rajin mengoreksi pekerjaan murid. Untuk menjadi pelayan Tuhan yang rela melayani, seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus hidup dalam kesetiaan kepada Tuhan Yesus baik dalam masa senang maupun dalam masa susah.

Mulyasa dalam Sidjabat: “mengatakan bahwa salah satu kualitas kepribadian guru yang sangat penting yaitu menjadi teladan bagi peserta didik”.¹¹ Gultom mengatakan : “dalam proses pembelajaran , keteladanan seorang guru pendidik Agama Kristen adalah sangat penting dan dibutuhkan”.¹² **Price** mengatakan “teladan lebih berharga daripada seratus kata nasehat”. Hal ini menunjukkan bahwa teladan yang ditunjukkan melalui perkataan, perbuatan, serta perilaku lebih penting dari kata-kata nasehat.¹³ Sejalan dengan itu **Gultom** “bahwa salah satu syarat menjadi guru Pendidikan Agama Kristen adalah memiliki keteladanan. Keteladanan ini merupakan wujud pengajaran yang dapat dilihat melalui sikap dan tingkah laku guru dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁴ Selanjutnya **Brummelen** “mengatakan bahwa guru-guru Kristen adalah teladan atas Kasih Kristiani. Guru memiliki pengaruh yang penting terhadap anak didik khususnya menjadi teladan sehingga keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen itu sangat diperlukan”.¹⁵

¹¹ B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), hal 71.

¹² Andar Gultom, *Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), hal 35.

¹³ J.M Price, *Yesus Guru Agung* (Bandung: Lembaga Literature Baptis, 2011), hal 1.

¹⁴ Gultom, *Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, hal 35.

¹⁵ Harro, Van Brummelen, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas* (Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 2006), hal 52.

Poerwadarminta menyatakan :“Tingkah laku merupakan perangai atau kelakuan termasuk juga perbuatan maupun budi bahasa seseorang yang nampak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari” sesuai dengan kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkah laku adalah perbuatan atau langkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ **Jason** mengatakan bahwa : “tingkah laku adalah setiap tindakan atau perbuatan yang ditangkap langsung dengan indera seperti melempar, memukul, menyapu, mengemudi, merokok dan harus diselidiki dengan metode dan eksperimen khusus karena tidak bisa ditangkap oleh indera misalnya motivasi, sikap, berfikir, beremosi dan minat”.¹⁷ Dalam kitab 1 Timotius 4:12 disebutkan betapa pentingnya tingkah laku yang baik untuk menjadi teladan. Keteladanan seseorang tidak hanya dilihat melalui perkataan saja, tetapi juga melalui tingkah laku yang nyata. Setiap tingkah laku manusia tidak luput dari pandangan Tuhan, sebab Ia senantiasa mengamati (bnd Yer 16:17).

Scanders dalam buku Pasaribu mengemukakan beberapa ciri-ciri prilaku siswa yang Kristiani, yaitu sebagai berikut: a) Bijaksana; Memahami secara tepat mengenai apa yang cocok dan patut dilakukan untuk dapat menguasai dirinya, b) Sopan; Wujud nyata yang Nampak dari cara kita bertingkah laku sehari-hari, sebagaimana yang berlaku pada norma-norma yang ada. Dapat terlihat dari tutur kata dan menghormati orang yang lebih tua, c) Berani; Berani adalah sikap seseorang dalam menghadapi bahaya dan kesukaran dengan keteguhan tanpa ada rasa takut atau kecil hati, d) Rendah hati; Merupakan sikap yang sudah jarang ditemui saat ini di dalam diri seseorang. Sikap rendah hati dapat ditunjukkan dengan cara saling membantu antar sesama manusia, e) Sabar; Mampu menerima dan menghadapi segala cobaan dan penderitaan yang menimpa, yang mampu mengubahnya ke arah yang lebih maju lagi dengan keteguhan imannya, f) Jujur; Melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang sudah ditentukan, terbuka dan transparan tidak ada kemunafikan, g) Setia; Berpendirian tetap, tidak berubah walaupun ada rintangan yang harus dilalui. Berhubungan dengan perbuatan dan perasaan yang dilakukan atau dikehendaki oleh pikiran emosional, h) Bertanggung jawab; Sikap yang sepenuhnya menjalankan apa yang diperintahkan oleh Tuhan berdasarkan Alkitab sesuai dengan iman percayannya dan melakuan dengan penuh sukacita.¹⁸

Menurut **Gunarsa** ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkah laku remaja yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kepribadian, fisik dan faktor ekstern meliputi

¹⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 6.

¹⁷ Jason Lase, *Pengaruh Lingkungan Dan Sekolah Terhadap Vandalisme Siswa* (Jakarta: Program Pascasarjana FKIP UKI, 2004), hal 23.

¹⁸ Andar Pasaribu, *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah* (Medan: Mitra, 2015), hal 88-89.

lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. **Gunarsa** membagi kenakalan dalam beberapa kelompok besar: 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran perbuatan melanggar hukum, 2) Kenakalan yang bersifat pelanggaran hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan orang dewasa.¹⁹

Hutabarat menyatakan bahwa: “Tingkah laku siswa yang diharapkan adalah tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dari ajaran agama yang positif, seperti; mengasihi sesama, taat/patuh, rajin beribadah, disiplin, dan suka menolong.”²⁰ **Brummelen** mengatakan bahwa: “Pendidikan Karakter menciptakan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani yang meliputi: menghargai, tanggung jawab, peduli, belas kasihan, dan integritas.”²¹

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif inferensial. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena penulis melihat adanya masalah mengenai kurangnya tingkah laku siswa disekolah tersebut yang masih perlu diperhatikan. Penulis melaksanakan penelitian ini pada bulan Januari sampai dengan Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon dengan jumlah 228 orang beragama Kristen Protestan yang terdiri dari 7 kelas. Sampel diambil 20% dari 228 orang = 46 orang. Pada penelitian ini digunakan angket kuesioner tertutup. Menurut Arikunto kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Untuk itu peneliti menyediakan 4 (empat) option jawaban yaitu: a, b, c, d. Bobot yang diberi pada masing-masing option sebagai berikut: 1) jawaban a diberi bobot 4, 2) jawaban b diberi bobot 3, 3) jawaban c diberi bobot 2, 4) jawaban d diberi bobot 1.²²

Uji validitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan item angket yang valid maka dilakukan uji coba kepada responden, uji coba dilakukan dengan 30 item pertanyaan dengan rumus *Product Moment Pearson* Arikunto yaitu:

¹⁹ Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hal 19.

²⁰ Oditha, R Hutabarat, *Pedoman Untuk Guru* (Bandung: Bina Media Informasi, 2006), hal 26.

²¹ Brummelen, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*, hal 127.

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 141.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, dengan menggunakan rumus Alpa **Arikunto** yaitu:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan formula *Alpha-Cronbach* dalam Arikunto:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Melakukan uji koefisien determinasi dengan rumus yang dikemukakan oleh sugiyono, yaitu:

$$r^2 = 100 (r)^2\%$$

Untuk mengetahui derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dilakukan perhitungan persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX$$

Melakukan Uji Signifikan hubungan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y digunakan rumus (t) yang dikemukakan oleh Sugiyono dan mengkonsultasikan dengan (t) tabel yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Uji Hipotesis. Menurut Sudjana, “Hasil bagi $F = S^2_{reg}/S^2_{res}$ ternyata berdistribusi F dk pembilang satu dan dk penyebut (n-2).²³

²³ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito Bandung, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen diketahui bahwa Tingkah Laku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melakukan Keteladanan tersebut terdiri dari 10 indikator, antara lain: 1) Harus Adil; 2) Memiliki tutur sapa yang baik; 3) Disiplin; 4) Jujur; 5) Mengajar dengan tepat; 6) Mengucapkan perkataan yang baik; 7) Bertingkah laku yang sopan; 8) Memiliki Kasih; 9) Memiliki Kesucian; dan 10) Memiliki Kesetiaan. Dengan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen di Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024, maka Tingkah Laku Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Bijaksana; 2) Sopan; 3) Berani; 4) Rendah hati; 5) Sabar; 6) Jujur; 7) Setia; dan 8) Bertanggung jawab.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,630$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 46$ yaitu 0,291. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,630 > 0,291$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 23,62 + 0,50X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 23,62 maka untuk setiap penambahan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen maka Tingkah Laku Siswa akan meningkat sebesar 0,50 dari Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,3969$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 adalah 39,69%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 28,66$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 11$ dan dk penyebut $= n - 2 = 46 - 2 = 44$ yaitu 2,08. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $28,66 > 2,08$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $28,66 > 2,08$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dengan Tingkah Laku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Belandine, Janse. *Prosedur Guru Dan Bingkai Materi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Brummelen, Harro, Van. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 2006.
- E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Gultom, Andar. *Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi, 2007.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Remaja. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Haan, Ester Berlian, and Yonatan Alex Arifianto. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini." *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26. <https://doi.org/10.56191/shalom.v2i1.17>.
- Hutabarat, Oditha, R. *Pedoman Untuk Guru*. Bandung: Bina Media Informasi, 2006.
- Kala, Agus, and Ivan J Th Weismann. "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II," n.d. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan->.
- Lase, Jason. *Pengaruh Lingkungan Dan Sekolah Terhadap Vandalisme Siswa*. Jakarta: Program Pascasarjana FKIP UKI, 2004.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nainggolan, Jhon. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media, 2007.
- Nasution, Nur Cahaya. "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Al-Hikmah* 12, no. 2 (2018): 159–74. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>.
- Pasaribu, Andar. *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*. Medan: Mitra, 2015.

- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Price, J.M. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literature Baptis, 2011.
- Sidjabat, B.S. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Silitonga, SAM. *Nilai-Nilai Kepribadian Dari Yesus Dan Sistem Pendidikan Nasional*. Mdan : Monora, 2000.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung, 2016.
- THOBIAS, N. “Pola Asuh Kristiani Dalam Pembentukan Karakter Dan Kesehatan Mental Anak Didik Di Sdn Mala–Talaud.” ... : *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 4* (2023): 41–59.
<http://www.jurnal.stakam.ac.id/index.php/apolonius/article/view/118%0Ahttp://www.jurnal.stakam.ac.id/index.php/apolonius/article/download/118/80>.
- Yulianty, Lidya. *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.